

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di Negara Australia, 22,9% anak-anak memulai sekolah dengan keterampilan komunikasi yang perkembangannya tidak sesuai jalur (Australian Early Development Census [AEDC], 2021). Dengan sejumlah besar (90%) anak yang mengikuti program prasekolah pada tahun sebelum masuk sekolah, lingkungan anak usia dini merupakan lingkungan yang ideal untuk mempromosikan pengalaman berkualitas tinggi guna mendukung anak-anak dengan kebutuhan komunikasi (Australian Institute of Health and Welfare, 2017). Bahasa lisan (yaitu, kosa kata, wacana, kompetensi morfologis dan sintaksis) dan keterampilan literasi darurat (pengetahuan dan keterampilan yang mendahului penguasaan membaca dan menulis formal) adalah dua bidang dasar keberhasilan pembelajaran literasi (Snow, 2021; Whitehurst & Lonigan, 1998). Keterampilan literasi darurat yang berfokus pada kode mencakup kesadaran fonologis dan pengetahuan cetak dan merupakan pendahulu penting untuk pengenalan kata (decoding) dan membantu anak-anak “memecahkan kode” selama tahun-tahun awal sekolah (Storch & Whitehurst, 2002).

Kesadaran fonologis menggambarkan pemahaman implisit dan eksplisit anak-anak tentang struktur bunyi bahasa lisan (Justice et al., 2009), sedangkan pengetahuan cetak mencakup pengetahuan alfabet (penamaan grafem), dan

pengetahuan konsep cetak, seperti kesadaran akan fitur dan fungsi cetak (Justice dkk., 2009). <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/1460-6984.12777>

Kompetensi bahasa lisan anak-anak dan keterampilan literasi darurat sebelum masuk sekolah berhubungan erat dengan keberhasilan literasi di tahun-tahun awal sekolah (National Early Literacy Panel [NELP], 2008; Storch & Whitehurst, 2002). Keterampilan bahasa lisan dan literasi darurat, meskipun secara teoritis berbeda, memiliki hubungan saling bergantung yang kuat dan berfungsi sebagai pendahulu penting bagi keterampilan membaca (Cabell et al., 2011; Storch & Whitehurst, 2002). Karena hubungan yang bersamaan ini, anak-anak prasekolah yang berisiko mengalami kesulitan bahasa juga mungkin kurang beruntung dalam mempelajari keterampilan literasi darurat terkait kode (Cabell dkk., 2011). Pengalaman belajar berkualitas tinggi di lingkungan prasekolah sangat penting bagi anak-anak usia sekolah dengan masalah bahasa lisan yang berkelanjutan yang mungkin akan menerima diagnosis gangguan bahasa perkembangan (DLD), yaitu, masalah bahasa lisan yang menetap dan tidak terkait dengan penyakit biomedis yang diketahui. penyebab atau gangguan bahasa dalam konteks diagnosis perkembangan saraf lainnya (Bishop et al., 2017). SLJJ berdampak pada kesejahteraan sosial dan emosional, pembelajaran membaca dan mengeja, serta risiko tantangan perilaku dan akademik (Bishop et al., 2017; Norbury et al., 2016). Anak-anak dengan kesulitan bahasa yang menetap yang diidentifikasi di prasekolah cenderung memiliki hasil keaksaraan yang lebih buruk dan berkelanjutan ketika mereka memulai pengajaran keaksaraan formal

(Snowling dkk., 2016). Meskipun bermanfaat bagi semua anak, praktik pengajaran berkualitas tinggi di prasekolah sangat penting bagi anak-anak dengan kesulitan bahasa untuk meningkatkan lintasan perkembangan mereka <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/1460-6984.12777>

Pilihan pendidikan dan pengasuhan anak usia dini di Australia untuk anak-anak prasekolah sebagian besar mencakup pengasuhan anak dan pendidikan prasekolah. Anak-anak dapat mengakses penitipan anak sejak lahir hingga usia sekolah, yang biasanya terjadi ketika anak berusia 5 tahun dan menginjak usia 6 tahun pada tahun pertama sekolahnya (Victoria State Government, 2018). Program prasekolah terstruktur dan berbasis permainan tersedia untuk anak-anak dalam dua tahun sebelum masuk sekolah formal. Orang tua dapat memilih anak mereka untuk mengikuti program prasekolah sesional yang berdiri sendiri atau layanan penitipan anak jangka panjang (yaitu, penitipan anak) yang menawarkan program prasekolah tertanam. Kehadiran di prasekolah tidak wajib; namun, semakin banyak anak yang mengikuti pendidikan prasekolah karena akses universal dan manfaatnya yang diakui.

Akses universal mencakup atau mengurangi biaya prasekolah untuk memastikan setiap anak memiliki kesempatan untuk menghadiri 15 jam prasekolah yang didanai pemerintah per minggu, pada tahun sebelum mereka mulai bersekolah (Departemen Pendidikan Australia, Hubungan Ketenagakerjaan dan Tempat Kerja untuk Dewan Australia Pemerintah, 2009). Prasekolah dapat ditawarkan melalui penyedia layanan pemerintah atau non-pemerintah (misalnya, komunitas nirlaba, sekolah independen, swasta), dengan administrasi masing-

masing jenis berbeda di setiap negara bagian dan teritori (Biro Statistik Australia, 2021). <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/1460-6984.12777>.

Dream.co.id melansir bahwa gangguan yang paling sering menimpa anak - anak dan jarang disadari oleh orang tua ialah *developmental language disorder ( DLD )*, yakni suatu gangguan perkembangan bahasa. Berdasarkan survei yang dilakukan dalam studi di *journal of Communication Disorders oleh European CO-operation in Science and Technology Action IS1406*, hanya 60 % yang mengetahui atau mendengar istilah gangguan perkembangan bahasa ( DLD ). Hal itu berarti bahwa kesadaran tentang potensi keterlambatan bahasa pada anak masih minim.

Sementara itu, beberapa survei menyebutkan bahwa sekitar 5-10 persen anak di sekolah mengalami gangguan berbahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Hal ini tentu menjadi suatu isu yang mengawatirkan dalam dunia pendidikan anak sebab gangguan berbahasa anak dapat mempengaruhi aspek perkembangan yang lain, seperti perkembangan kognitif, motorik, sosial-emosional, agama, dan moral. Sebagaimana yang telah diketahui, bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antar manusia, termasuk anak usia dini. Bahasa memiliki arti penting bagi anak usia dini. Pertama, anak usia dini mengenal dunia sekitarnya melalui bahasa. Mekanisme pengenalan dunia sekitar dimulai dari kinerja pancaindranya yang dilanjutkan ke saraf pusat. Kedua, anak usia dini membutuhkan bahasa untuk mengungkapkan keinginannya sehingga terciptalah proses komunikasi dan interaksi antar anak dan orang sekitar. Ketiga, melalui bahasa, aspek perkembangan anak akan tercapai dengan baik, mulai dari

aspek agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan seni.

Anak usia dini memiliki keterampilan berbahasa dalam lingkup penerimaan bahasa, pengungkapan gagasan, dan keaksaraan ( Amalia dan Hasana, 2020 ). Dengan acuan tersebut keterampilan berbahasa anak dapat diidentifikasi berdasarkan kemampuan fisiologi, kognitif, dan motorik. Kemampuan fisiologi dijabarkan sebagai kemampuan indra anak dalam menangkap dan menerima bahasa. Misalnya, anak mendengar dan melihat orang - orang yang berbicara disekitarnya. Telinga mereka mendengar bunyi suatu kata, sementara mata mereka melihat gerakan bibir yang mengucapkan kata. Kemampuan indra itu lalu diteruskan ke saraf pusat yang menjadi titik utama kemampuan kognitif anak, yakni anak memahami bahasa dan dapat menuangkan bahasa dalam bentuk aksara sebagai bagian dari perkembangan motoriknya. Dengan begitu anak memiliki keterampilan dalam berbahasa.

Catron dan Allen Menyebutkan bahwa, terdapat 6 aspek perkembangan anak yang harus di stimulasi sejak dini. Salah satunya adalah kemampuan berbahasa anak. Perkembangan bahasa anak usia dini tidak hanya terdiri dari berbicara namun juga menyimak, membaca dan menulis bagi anak usia dini. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari - hari, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Selain itu dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan / maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain akan memahami apa yang kita sampaikan. Maka dari itu, kemampuan berbahasa penting untuk dikembangkan apalagi pada awal masa pra

sekolah, anak bertemu dengan teman - teman se usianya pada saat bermain. Jika tidak ada komunikasi di dalamnya, maka anak sulit untuk bersosialisasi dan bermain dengan orang lain.

Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa. Bidang pengembangan berbahasa anak usia dini meliputi kemampuan mendengarkan, berkomunikasi secara lisan ( berbicara ), memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol - simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis anak usia dini.

Menurut Fey, Catts dan Larrive mereka mengatakan bahwa anak - anak yang fasih dalam bahasa lisan akan menjadi pembelajar yang lebih sukses dibanding mereka yang tidak fasih. Anak - anak yang fasih dalam bahasa lisan bisa mengkomunikasikan idenya dan mengajukan pertanyaan selama kegiatan pembelajaran, dan juga dapat mempengaruhi perkembangan membaca dan menulisnya kelak, baik membaca maupun menulis karena hal itu melibatkan bagaimana memproses dan menggunakan bahasa yang benar.

Media permainan ular tangga juga dapat menjadi terapi untuk anak yang mengalami keterlambatan bicara, sebuah penelitian mengungkapkan bahwa anak pra sekolah mengalami peningkatan perkembangan bahasa menjadi normal setelah diberikan terapi bermain ular tangga. Banyak permainan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak salah satunya adalah permainan ular

tangga. Permainan ular tangga adalah salah satu jenis permainan tradisional yang sudah sangat terkenal di seluruh dunia. Permainan ini merupakan jenis permainan kelompok, melibatkan beberapa orang dan tidak dapat digunakan secara individu. Secara psikologis, ular tangga terbukti dapat meningkatkan kemampuan anak-anak untuk berinteraksi dengan kehidupan sosial. Berbeda dengan permainan berbasis media elektronik yang mengedepankan permainan individu, dimana anak-anak akan berkonsentrasi.

Media permainan ular tangga biasa dimainkan oleh kalangan anak-anak. Menurut Askalin, bahwa permainan ular tangga adalah permainan yang dikenal di seluruh nusantara. Permainan ini menggunakan tiga peralatan yaitu dadu, bidak, dan papan ular tangga. Permainan ular tangga dimainkan oleh dua orang atau lebih. Penggunaan Media permainan ular tangga ini bertujuan agar dapat meningkatkan keaktifan siswa, semangat dalam belajar, dan memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat yang akan berdampak pada meningkatnya perkembangan bahasa pada anak.

Media permainan ular tangga juga dapat mengembangkan kemampuan sosial siswa. Suppiah Nachiappan dalam penelitiannya menjelaskan, bahwa selain dapat digunakan untuk mengisi waktu luang, permainan ular tangga juga dapat membantu siswa berkomunikasi dengan teman sebaya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa yang berdampak pada meningkatnya perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada bulan Desember 2024, di TK Aisyiyah 01 Majenang, kemampuan berbahasa anaknya belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang belum mampu mengungkapkan pendapatnya dalam arti kata menjawab pertanyaan yang guru berikan. Kemudian kurangnya rasa percaya diri anak ketika bercerita di depan kelas. Hal itu disebabkan belum adanya media pembelajaran yang mengembangkan aspek bahasa anak. TK Aisyiyah 01 Majenang kemampuan berbahasa anak belum optimal karena dalam pembelajaran di kelas anak mengerjakan LKA ( Lembar Kerja Anak )

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, penggunaan LKA ( Lembar Kerja Anak ) pada anak usia dini cenderung membuat anak menjadi pasif jika hanya dilakukan tanpa media lain yang membuat anak tertarik dengan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sehari - hari khususnya yang terkait dengan pengembangan kemampuan bahasa anak cenderung hanya bersifat nonverbal saja. Misalnya mengerjakan LKA tersebut, sehingga kemampuan berbahasa anak masih rendah yang terlihat dari banyaknya anak yang masih sibuk sendiri. Idealnya, ketika guru memberikan instruksi atau perintah, anak dapat menyimaknya dengan baik.

Berdasarkan observasi awal kemampuan berbahasa melalui permainan ular tangga pada anak kelompok B TK Aisyiyah 01 Majenang kelompok jeruk data yang menunjukkan data sebagai berikut : dari 15 siswa 6 siswa sudah memiliki kemampuan berbahasa dan 10 anak belum memiliki kemampuan berbahasa

disebabkan oleh hal-hal berikut : 3 anak masih cadel dan 7 anak kurang memahami dikarenakan kurangnya bimbingan dari ortu serta motifasi siswa.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan permainan modifikasi ular tangga untuk meningkatkan kemampuan Bahasa anak Usia 5-6 Tahun
2. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Permainan Ular Tangga?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat masalah yang tercakup cukup luas, maka penelitian ini akan dibatasi yaitu : Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak yang mencakup Menyimak, berbicara, membaca pada anak usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Modifikasi Ular Tangga dengan jumlah anak 20 dengan 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, yang bertempat di Tk Aisyiyah 01 Majenang.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan penerapan permainan ular tangga yang sudah dimodifikasi untuk meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun
2. Mendeskripsikan Meningkatkan Kemampuan Berbahasa anak Usia 5-6 Tahun setelah diterapkannya Metode Permainan Ular Tangga yang sudah dimodifikasi.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Secara Teoritis:

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan Kemampuan Bahasa pada anak usia 5-6 Tahun.

Manfaat Secara Praktis:

- a. Bagi guru, penelitian ini semoga menjadi masukan untuk meningkatkan kemampuan dalam pemilihan metode pembelajaran yang efektif bagi pembelajaran di tingkat PAUD.
- b. Bagi Siswa, senantiasa menumbuhkan motivasi serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di tingkat PAUD.
- c. Bagi Lembaga, dapat menjadi masukan yang baik dalam pengambilan kebijakan khususnya dalam pengadaan media pembelajaran di tingkat PAUD.